

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Agar lebih terperinci dan terurai, maka pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

#### **A. Upaya Meningkatkan Perilaku Altruistik Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Infaq Koin di KBIT Al-Hikmah Desa Tatur**

Altruisme (altruistik) dapat didefinisikan sebagai hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri.<sup>1</sup> Perilaku altruistik yaitu perilaku yang dimotivasi untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain yang tidak mementingkan diri-sendiri (selfless) dan bukan hanya mementingkan diri sendiri (selfish).<sup>2</sup>

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0 sampai 6 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. masa awal kehidupan anak merupakan masa penting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak

---

<sup>1</sup> Agustin Pujiyanti, "Kontribusi Empati terhadap Perilaku Altruisme pada Siswa Siswi SMA Negeri 1 Setu Bekasi," Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, 2009, hal. 7.

<sup>2</sup> Roudlotun Ni"mah "Hubungan Religiusitas dan Empati dengan Perilaku Altruistik," Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, hal. 5

sedang mengalami perkembangan fisiknya. Dengan kata lain bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan tersebut telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel saraf otak, tetapi hubungan antarsel saraf otak terus berkembang.<sup>3</sup>

Sama halnya dengan anak bayi yang dirawat oleh orang tua yang lemah lembut maka ketika sudah tumbuh besar akan menjadi anak yang hati dan perilakunya lemah lembut, namun sebaliknya apabila anak bayi dirawat oleh orang tua yang berperilaku kasar, sering mengumpat, maka anak tersebut akan tumbuh menjadi sosok seperti apa yang ia dapatkan. Sebagaimana diterangkan Montessori (Manispal, 2013) bahwa sejak lahir sampai umur 3 tahun anak menyerap apa saja tanpa disadari, baru setelah umur 3-6 tahun anak akan memulai menyaring apa yang ia ketahui secara selektif.<sup>4</sup>

Anak pada masa usia dini memiliki posisi penting pada awal pembentukan diri seseorang, yakni berada pada masa keemasan (golden age). Oleh karena itu, perlu adanya pengoptimalan perkembangan baik pada kecerdasan (kognitif), sosial-emosional, bahasa, moral-agama, fisik-motorik, ataupun seni, agar pada usia dini anak tidak kehilangan masa golden age (keemasan) dengan sia-sia.

---

<sup>3</sup> Rafiani, D. A., "*Bab ii kajian pustaka A. Landasan teori I. Pengertian anak usia dini*", 2019, <http://repository.uinbanten.ac.id/4269/3/BAB%20II.pdf>, 6 Agustus 2022, hal. 9-10.

<sup>4</sup> Ratu Nuke Nurmala Dewi, "Perilaku Altruisme Anak Usia Dini Ditinjau dari Penerapan Media Wayang Cepot di TK Aisyiyah 3 Maniskidul, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan", Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Paud, Universitas Negeri Semarang, 2019, hal. 15-16

Pada peserta didik KBIT Al-Hikmah Desa Katur ini, apabila altruistik ditanamkan dan dimiliki oleh anak maka perilaku tersebut akan terus dibawa hingga dewasa nanti. Anak dengan usia sedini mungkin diajarkan untuk berperilaku saling menolong dengan sesama, diajarkan untuk saling memberi dan berbagi. Tidak mustahil jika kelak anak akan tumbuh menjadi seorang pribadi yang peduli dengan orang disekitarnya. Anastiani (2016) mengatakan bahwa perilaku anak yang mau berbagi mainan, membantu orang lain, dan memahami perasaan orang lain atau empati merupakan altruisme. Sebagaimana disebutkan oleh Andrianie bahwa perilaku altruisme anak usia dini adalah sifat suka membantu dan mengutamakan kepentingan orang lain yang mendorong anak untuk membantu atau berbuat kebaikan pada orang lain tanpa pamrih.<sup>5</sup> Pada anak Usia 3-4 Tahun di KBIT Al-Hikmah Desa Katur perilaku altruistik yang sering ditunjukkan peserta didik yaitu, anak menghormati guru dan orang yang lebih tua darinya, anak mau berbagi mainan dengan temannya, anak mau bergiliran pada saat bermain, anak mau memberikan pertolongan kepada teman ataupun guru ketika membutuhkan bantuannya.

Pada penelitian ini, altruistik yang dimaksud oleh penulis yaitu merupakan kebalikan dari egois yang memiliki arti suatu tindakan sukarela yang mengutamakan kepentingan orang lain atas diri sendiri dan bertujuan untuk menolong dan memberikan manfaat tanpa mengharapkan keuntungan maupun balasan dari orang yang ditolong. Menurut Batson,

---

<sup>5</sup> Ratu Nuke Nurmala Dewi, ..... hal. 16-17

perspektif belajar menekankan pentingnya proses belajar untuk membantu orang. Hal ini dimulai sejak dini, saat dimana anak diajari untuk saling berbagi dan menolong. Ketika seorang anak memberikan bantuan maka anak akan diberi *reinforcement*.<sup>6</sup>

. Infaq merupakan salah satu perbuatan yang amat berkesan dalam kehidupan manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup, baik dunia dan akhirat. Infaq dalam ajaran Islam, sesuatu yang bernilai ibadah diperuntukkan kepada kemaslahatan umat. Arti infaq dalam bentuk yang umum ialah mengorbankan harta padajalan Allah yang dapat menjamin segala kebutuhan manusia menurut tata cara yang diatur oleh hukum (Muhammad Mahmud, 1990).<sup>7</sup>

Perintah untuk berinfaq juga tercantum dalam Q.S Ali Imran pada ayat 134 :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan,

Infaq merupakan salah satu perwujudan dari tolong menolong dalam islam dalam bentuk pemberian sebagian harta yang dimiliki

<sup>6</sup> David O. Sears, *et.al.*, *Reinforcement*, 1991, hal. 464.

<sup>7</sup> Andy M Fadli (et al), “Sistem Pengelolaan Dana Kotak Infak dan Sedekah Keliling Masjid di Pasar 45 Manado”, *Jurnal Ilmiah Al-Syir’ah*, 14.2 (2017), hal. 56

kepada orang yang dimiliki kepada orang yang telah ditentukan agama untuk memberikannya, seperti orang faqir, miskin, anak yatim piatu, dll.<sup>8</sup> Infaq dan shodaqoh dapat menolong, membantu dan membina dhuafa (orang yang lemas secara ekonomi) ke arah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera sehingga mampu memenuhi kehidupan hidupnya dengan layakm dapat beribadah kepada Allah, terhindari dari kekufuran serta memberantas sifat iri, dengki dan hasad yang timbul dari fakir miskin karena melihat orang yang berkecukupan hidupnya tetapi tidak mempedulikan mereka.<sup>9</sup>

Kegiatan infaq koin di lembaga KBIT Al-Hikmah Desa Katur ini sangat berpengaruh untuk meningkatkan perilaku altruistik pada diri anak. Dengan cara melakukan pembiasaan rutin untuk mengisi kotak infaq koin yang dilakukan oleh anak setiap pagi pada waktu berangkat sekolah anak banyak belajar tentang kedisiplinan waktu, konsisten dan belajar tentang mengenal mata uang. Salah satu bentuk perilaku altruistik dalam kegiatan infaq koin ini anak mau berbagi, anak mau membantu orang lain dan anak peduli pada lingkungan sekitarnya. Perilaku altruistik yang ditunjukkan pada waktu di dalam kelas yaitu anak dapat menolong kepada guru dan teman-temannya yang membutuhkan pertolongan, adanya sikap peduli dengan lingkungan, anak dapat berbagi mainan/benda lainnya dengan temannya, anak mau bergilir pada saat permainan, anak dapat bekerja

---

<sup>8</sup> Aji, Tony Seno, et al. "*Peran zakat, infaq dan shodaqoh dalam mengurangi beban ekonomi masyarakat terdampak COVID 19*", Jurnal pengabdian dan pemberdayaan masyarakat 1.1. 2021, hal. 45-46

<sup>9</sup> Firmansyah, Yayan, "*Proses penentuan penerima zakat, infaq dan shadaqah pada lembaga amil zakat di surabaya*", AlTijarah, 1.2 (2015), hal. 134-156

sama dengan baik pada saat bermain dengan teman dan anak mampu memafkan ketika ada yang berbuat salah.





**UNUGIRI**

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai “Meningkatkan Perilaku Atruistik Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Infaq Koin Di KBIT Al-Hikmah Desa Katur Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro” yang telah dilakukan peneliti diperoleh simpulan sebagai yaitu:

Perilaku altruistik peserta didik KBIT Al-Hikmah Desa Katur dapat dilihat dari adanya kegiatan infaq koin yang dilakukan rutin pada setiap pagi. Anak-anak setiap berangkat sekolah memasukan uang kedalam kotak infaq yang telah disediakan oleh sekolah, kemudian setiap seminggu sekali koin yang terkumpul pada kotak infaq dikelas selanjutnya dikumpulkan di dalam kotak infaq besar. Anak juga ikut serta dalam Penyaluran dana yang diperoleh dari kotak infaq tersebut.

#### **A. Saran**

##### **1. Bagi Guru**

Berkaitan dengan perilaku altruistik, diharapkan sebagai seorang guru dan sekaligus merupakan orang tua bagi peserta didik di sekolah dapat ikut berperan untuk menumbuhkan sikap peduli pada anak. Guru dapat menekankan konsep tolong menolong tanpa pamrih dan membiasakan anak berperilaku altruik mulai dari hal-hal kecil yang mendukung perilaku tersebut.

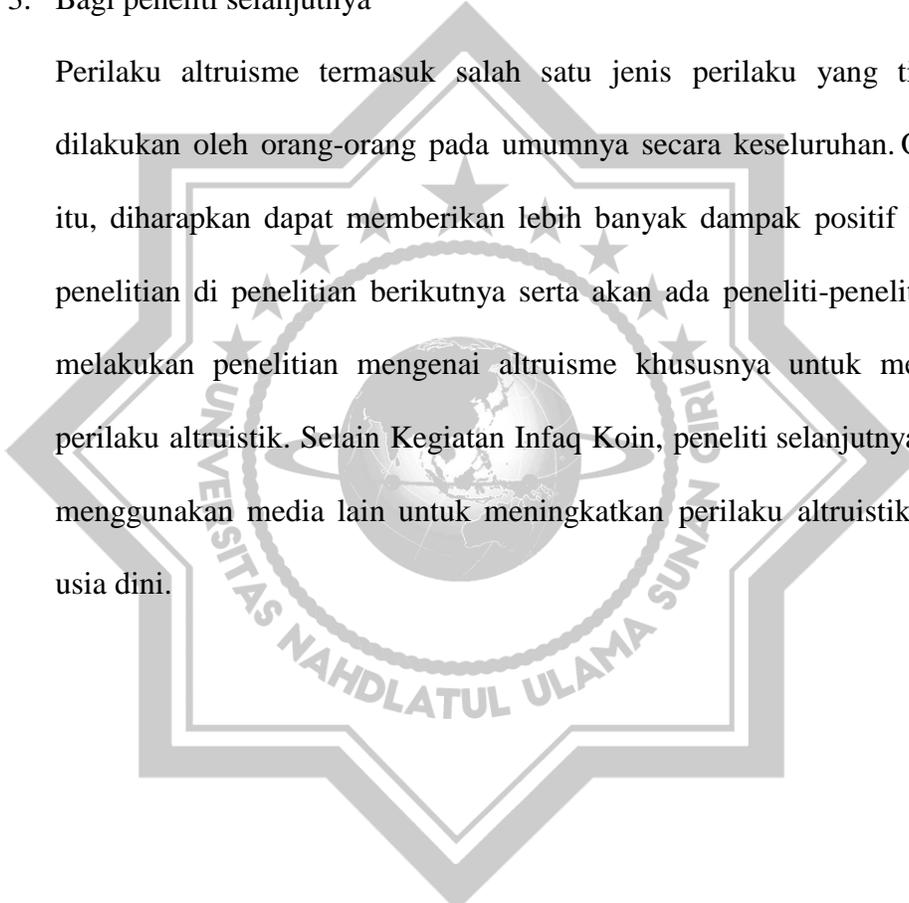
##### **2. Bagi Orang tua**

Perilaku anak akan terbentuk dari pendidikan yang diberikan, lingkungan

rumah terutama pendidikan dari orang tua. Sebagai orang tua, memberikan contoh yang baik pada anak adalah hal yang luar biasa, agar anak pun dapat meniru perilaku baik yang dilakukan oleh orang tuadi rumah, khususnya adalah dalam berperilaku altruistik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Perilaku altruisme termasuk salah satu jenis perilaku yang tidak mudah dilakukan oleh orang-orang pada umumnya secara keseluruhan. Oleh karena itu, diharapkan dapat memberikan lebih banyak dampak positif bagi subjek penelitian di penelitian berikutnya serta akan ada peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai altruisme khususnya untuk meningkatkan perilaku altruistik. Selain Kegiatan Infaq Koin, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan media lain untuk meningkatkan perilaku altruistik pada anak usia dini.



UNUGIRI